

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam Bahasa Yunani berasal dari kata pedagogik yaitu ilmu menuntun anak. Orang romawi melihat pendidikan sebagai *educare*, yaitu mengeuarkan dan menuntun, tindakan merealisasikan potensi anak yang dibawa waktu dilahirkan di dunia.<sup>1</sup> Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan berasal dari kata dasar didik (mendidik), yaitu memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntunan, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.

Pendidikan bagi umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat, tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.<sup>2</sup>

Aktivitas pendidikan erat kaitannya dengan belajar dan mengajar. Belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya<sup>3</sup>. Sedangkan mengajar merupakan suatu proses interaksi antara guru dan siswa, dimana guru

---

<sup>1</sup> Durotul Yatimah, *Landasan Pendidikan*, (Jakarta: CV. Alungadan Mandiri, 2015), h.1.

<sup>2</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h.7.

<sup>3</sup> Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal 2.

mengharapkan siswanya dapat menguasai pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu, serta membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya sehingga ia mencapai kualitas diri yang lebih baik. Inti pendidikan adalah usaha pendewasaan manusia seutuhnya (lahir dan batin) baik oleh dirinya sendiri maupun orang lain, dalam arti tuntutan agar anak didik memiliki kemerdekaan berpikir, merasa berbicara dan bertindak serta percaya diri dengan penuh rasa tanggung jawab dalam setiap tindakan dan perilaku sehari-hari.

Islam telah mengisyaratkan manusia sejak 14 abad yang lalu akan pentingnya pendidikan bagi setiap individu. Sebagaimana terdapat dalam Firman Allah surah Al-Mujadilah ayat 11 yang berikut ini :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Ayat tersebut menyatakan bahwa Allah SWT, akan meninggikan derajat bagi orang yang menuntut ilmu. Tujuan pendidikan dalam islam tidak lain dan tidak bukan adalah agar manusia dapat mencapai tujuan agama itu sendiri, yaitu membawa manusia kepada kebahagiaan dunia dan akhirat. Kebahagiaan tersebut diharapkan dapat dicapai manusia manakala dia

memahami dan mengikuti ajaran-ajaran agama dengan penuh kesadaran dan keinsafan<sup>4</sup>.

Guru harus mengambil tindakan untuk menenangkan suasana kelas sehingga terjadi interaksi yang kondusif antara guru dan peserta didik. Salah satu usaha untuk memfokuskan perhatian peserta didik adalah dengan menggunakan metode atau model pembelajaran yang merangsang peserta didik untuk berpikir. Pada proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengenai pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut dengan metode mengajar.<sup>5</sup>

Salah satu mata pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam bidang pendidikan adalah matematika. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di semua jenjang pendidikan yang memiliki peran penting dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Matematika adalah bahasa simbolis yang fungsi praktisnya untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan sedangkan fungsi teoritisnya adalah untuk memudahkan berfikir<sup>6</sup>.

Matematika sebagai salah satu ilmu sains atau ilmu sering dikatakan tidak mempunyai keterkaitan dengan ilmu lainya. Padahal matematika merupakan ilmu yang dalam banyak hal sudah pasti diperlukan untuk

---

<sup>4</sup> Mujiburrahman, *Bercermin ke Barat*, (Banjarmasin: Jendela, 2013), h.69-70.

<sup>5</sup> Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 1.

<sup>6</sup> Mulyono Abdurahman, *Anak Kesulitan Belajar: Teori, Diagnosis, dan Realisasinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hal 202.

menunjang kemajuan. Untuk itu, matematika kemudian menjadi ilmu wajib yang harus dipelajari. Sudah menjadi kebutuhan bagi setiap siswa dari berbagai jenjang pendidikan untuk mempelajari ilmu tersebut, mulai dari SD, SMP, SMA, bahkan pada sekolah kejuruan<sup>7</sup>.

Bagi peserta didik materi matematika khususnya SPLDV merupakan materi yang sulit karena materi SPLDV banyak menggunakan konsep tidak nyata sehingga cenderung peserta didik hanya menghafal rumus dan kurang termotivasi untuk memahami materi SPLDV. Peserta didik juga kurang mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Saat mengajar, guru harus memiliki strategi atau model pembelajaran yang tepat terhadap peserta didik untuk menentukan sikap dan perbuatan. Ketepatan penggunaan pendekatan mengajar sangat bergantung kepada tujuan, isi, proses belajar mengajar, dan kegiatan belajar mengajar. Ditinjau dari segi penerapannya, ada yang tepat digunakan untuk peserta didik dalam jumlah besar dan ada yang tepat untuk siswa dalam jumlah kecil.<sup>8</sup>

Secara umum, tugas guru dalam pembelajaran adalah sebagai fasilitator yang bertugas menciptakan situasi yang memungkinkan terjadinya proses belajar pada diri siswa, dan sebagai pengelola pembelajaran yang bertugas menciptakan kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

Pemerintah Indonesia telah banyak mengupayakan berbagai macam cara untuk mengembangkan pendidikan. Mulai dari pertukaran pelajar,

---

<sup>7</sup> Ria Dhotul Liana, "*Pengembangan Modul Matematika Berbasis Unity of Science Pada Materi Trigonometri Kelas X MA Yaspia Ngroto Gubug Grobongan*"..., h. 1.

<sup>8</sup> H.Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Ciputat: Quantum Teaching, 2005z0, h.53).

sertifikasi guru, dan lain-lain. Kementerian pendidikan pun telah melaksanakan berbagai perubahan dan peneyempurnaan kurikulum. Namun, pada kenyataan di lapangan masih banyak masalah yang harus dibenahi. Mulai dari kesiapan guru, kesiapan fasilitas dan media pembelajaran, kesiapan siswa, teknik pembelajaran, dan lain-lain. Wina Sanjaya berpendapat bahwa, “ Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan Indonesia adalah lemahnya proses pembelajaran”.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di sekolah MTs Raudhatussyubban, bahwa pembelajaran matematika yang dilaksanakan di sekolah tersebut hanya menggunakan metode ceramah. Para peserta didik hanya mendengarkan penuturan dari guru, setelah itu mereka diberi tugas dan mengerjakan. Hal ini membuat peserta didik hanya menerima informasi secara pasif dan individual, jadi peserta didik tidak diberi kesempatan untuk saling bertukar pemahaman dengan teman yang lain.

Hal ini peneliti mencoba menerapkan metode LOK-R di kelas VIII D, dan membandingkannya dengan kelas VIII C yang tidak memakai metode LOK-R dalam belajarnya. Menurut Miftahul Huda, menyebutnya bahwa guru harus mengembangkan metode dan model pembelajaran yang secara langsung, sehingga ada keterlibatan siswa secara efektif berperan di dalam proses pembelajaran. Penerapan model atau metode pembelajaran yang tepat merupakan suatu cara yang digunakan guru, suoaya aktivitas belajar mengajar menjadi menyenangkan dan mencapai efektivitas. Agar pembelajaran yang kita

---

<sup>9</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), h.1.

lakukan di kelas lebih efektif agar siswa lebih berminat didalamnya, maka kita harus memakai metode belajar yang menyenangkan bagi siswa, salah satunya yakni dengan memakai metode pembelajaran LOK-R (Literasi, Orientasi, Kolaborasi, dan Refleksi). LOK-R merupakan model pembelajaran yang dilakukan sesuai tahapan secara berurutan untuk mencapai tujuan belajar, dimana siswa dituntut aktif dan interaktif dalam mengelola informasi dan memecahkan masalah realistik dengan memanfaatkan pengetahuan yang telah diperoleh untuk kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Efektivitas Model Pembelajaran LOK-R Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) di MTs Raudhatussyubban Tahun Ajaran 2022/2023**”.

## **B. Definisi Operasional**

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dengan istilah digunakan dalam penelitian ini. Adapun istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut.

### 1. Efektivitas

Efektivitas dalam penelitian ini berkaitan antara tujuan dan hasil yang dinyatakan, dan menunjukkan derajat kesesuaian antara yang dinyatakan dengan hasil yang dicapai.

## 2. Model Pembelajaran LOK-R

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pembelajaran LOK-R adalah Suatu model pembelajaran itu menjadi sintaks atau urutan dalam proses pembelajaran

## 3. Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV)

Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) adalah sebuah sistem persamaan yang bentuk relasi sama dengan dalam bentuk aljabar yang memiliki dua variable dan berpangkat satu apabila digambarkan ke sebuah grafik maka akan membentuk garis yang lurus, karena itulah maka persamaan ini disebut dengan persamaan linear.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti oleh peneliti adalah:

1. Bagaimana hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode pembelajaran LOK-R pada siswa kelas VIII D di MTs Raudhatussyubban pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV)?
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik tanpa menggunakan metode pembelajaran LOK-R pada siswa kelas VIII C di MTs Raudhatussyubban pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV)?
3. Bagaimana keefektifan penggunaan metode LOK-R pada siswa kelas VIII di MTs Raudhatussyubban pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV)?

#### **D. Tujuan Pembelajaran**

Rumusan masalah yang disusun secara sistenastis berdasarkan latar belakang masalah, maka diperlukan tujuan penelitian yang relevan agar terciptanya suatu hasil dan mengetahui jawaban atas permasalahan dalam penelitian sehingga membentuk kesimpulan. Adapun substansi dalam tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode pembelajaran LOK-R pada siswa kelas VIII D di MTs Raudhatussyyubban pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV).
2. Mengetahui hasil belajar peserta didik tanpa menggunakan metode pembelajaran LOK-R pada siswa kelas VIII C di MTs Raudhatussyyubban pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV).
3. Keefektifan penggunaan metode LOK-R pada siswa kelas VIII di MTs Raudhatussyyubban pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV).

#### **E. Signifikansi Penelitian**

Data-data yang digali dalam penelitian ini diharapkan berguna, antara lain sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan perkembangan dan manfaat bagi ilmu pendidikan yang berkaitan dengan pembelajaran matematika.



## 2. Secara Praktis

### a. Bagi peserta didik

- 1) Peserta didik mudah memahami materi tentang SPLDV.
- 2) Menambah keilmuan peserta didik terhadap pelajaran matematika yang terintegrasi melalui metode pembelajaran LOK-R.
- 3) Peserta didik dapat belajar mandiri.
- 4) Dapat meningkatkan kesadaran peserta didik akan pembelajaran matematika di kehidupan sehari-hari.

### b. Bagi pendidik

Memberikan informasi dan wawasan baru dalam pembelajaran dan meningkatkan kemampuan pemahaman peserta didik dengan adanya metode pembelajaran LOK-R.

### c. Bagi Sekolah

- 1) Memberikan sumbangan kepada sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran khususnya bagi tempat penelitian.
- 2) Meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik yang lebih bermakna dalam pembelajaran matematika.
- 3) Menjadikan sebagai masukan untuk kepala sekolah guna menghimbau para tenaga pendidiknya agar terus berinovasi dalam mengembangkan pembelajaran terutama dalam pembelajaran matematika.

## **F. Penelitian Terdahulu**

Beberapa penelitian yang relevan dengan komunikasi matematis siswa yang pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebagai berikut:

1. Misbahul Jannah, Muassomah, Rauzatul Jannah, Fadilah Al Azmi, penerapan model pembelajaran LOK-R dalam meningkatkan literasi membaca (Maharah Qiraah) dan menganalisis persepsi mahasiswa tentang penerapan model pembelajaran LOK-R dalam meningkatkan literasi membaca (Maharah Qiraah). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.
2. Hernita Pasongli, Eva Marthinu, Julianto La Taju, Syarifuddin Adjam, Fachriah Djumati, Muhammad Ihsan / Aktivitas Belajar Peserta Didik dengan Pembelajaran Literasi, Orientasi, Kolaborasi, dan Refleksi (LOK-R) di SMP Negeri & kota Ternate.
3. Yusrah Donny Adiatmana Ginting, Haryati, Ade Evi Fatimah, Ade Syafirna, Tentang “Sosialisasi Model Pembelajaran Literasi, Orientasi, Kolaborasi, Refleksi (LOK-R) pada guru MIN 12 Langkat”.

## **G. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang dirumuskan dalam penelitian atay sub masalah yang diteliti dan masih harus dibuktikan kebenarannya.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Lestari dan Mokhamad Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika*,...,h.16.

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka hipotesis teoritis adalah sebagai berikut:

$H_0$ : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran LOK-R di kelas VIII D MTs Raudhatussyubban dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran LOK-R di kelas VIII C MTs Raudhatussyubban pada materi sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV).

$H_a$ : Terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran LOK-R di kelas VIII D MTs Raudhatussyubban dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran LOK-R di kelas VIII C MTs Raudhatussyubban pada materi sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV).

## **H. Sistematika Penulisan**

Dalam penelitian ini menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terdiri dari subbab yakni sebagai berikut:

BAB I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, penelitian terdahulu, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II adalah tinjauan pustaka yang berisi kajian teori, kerangka pikir.

BAB III adalah metode penelitian yang berisi jenis dan pendekatan yang digunakan, model pengembangan, prosuder pengembangan, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV adalah hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V adalah penutup yang berisikan kesimpulan dan saran-saran.